

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH CABAI  
(*Capsicum Annuum L*) VARIETAS LOKAL DI DESA TRIMULYO  
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

Oleh

**Dania Sari  
1854211007**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***MOTIVATION OF FARMERS IN USING LOCAL VARIETY OF CHILI (*Capsicum Annuum L*) SEEDS IN TRIMULYO VILLAGE TEGINENENG DISTRICT PESAWARAN REGENCY***

***By***

**Dania Sari**

*This research aims to determine: 1) the level of motivation of farmers in using local varieties of chili seeds in Trimulyo Village; 2) what factors influence farmers' motivation to use local varieties of chili seeds in Trimulyo Village; 3) understand farmer's decision making in using local varieties of chili seeds in Trimulyo Village. This research was conducted in Trimulyo Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency. Data collection was carried out for ± 1 month in December - January 2023. The respondents for this research were 63 chili farmers divided from 13 farmer groups in Trimulyo Village, which was carried out randomly (Random Sampling). This research uses a survey method and data testing using non-parametric statistics using multiple linear regression tests. The research results show that: 1) farmers' motivation in using local varieties of chili seeds is included in the medium category, where farmers' motivation is based more on economic needs; 2) factors that influence farmers' motivation in using local varieties of chili seeds are age, length of farming, availability of capital, use of seeds, and level of seed resistance, while factors that do not specifically influence farmers' motivation in using local chili seeds namely formal education, non-formal education, income, land area, interaction with PPL, level of ease of access to seeds, market guarantee, and level of suitability of seeds; 3) the decision making of 56 chili farmers with a percentage of 88.89 percent preferred to plant local chili seeds, while 7 people with a percentage of 11.11 percent chose to continue planting hybrid chili seeds..*

*Keywords: farmer's motivation, seeds, local chili*

## **ABSTRAK**

### **MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH CABAI (*Capsicum Annuum L*) VARIETAS LOKAL DI DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Dania Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo; 2) faktor-faktor apasaja yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo; 3) mengetahui pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo. Penelitian ini dilakukan di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan selama  $\pm$  1 bulan lamanya pada bulan Desember - Januari 2023. Responden penelitian ini sebanyak 63 orang petani cabai yang terbagi dari 13 kelompok tani di Desa Trimulyo yang dilakukan secara acak (*Random Sampling*). Penelitian ini menggunakan metode survei serta pengujian data menggunakan statistik non parametrik uji *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal termasuk dalam kategori sedang, yang dimana motivasi petani lebih banyak didasari oleh kebutuhan ekonomi; 2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal adalah umur, lama berusahatani, ketersediaan modal, penggunaan benih, dan tingkat ketahanan benih, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara spesifik terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, luas lahan, interaksi dengan PPL, tingkat kemudahan akses benih, jaminan pasar, dan tingkat kesesuaian benih; 3) pengambilan keputusan petani cabai sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 88,89 persen lebih memilih untuk tanam benih cabai lokal, sedangkan sebanyak 7 orang dengan persentase 11,11 persen memilih untuk tetap menanam benih cabai hibrida.

Kata kunci: motivasi petani, benih, cabai lokal

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH CABAI  
(*Capsicum Annuum L*) VARIETAS LOKAL DI DESA TRIMULYO  
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

***DANIA SARI***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **MOTIVASI PETANI DALAM  
MENGGUNAKAN BENIH CABAI  
(*Capsicum Annuum L*) VARIETAS  
LOKAL DI DESA TRIMULYO  
KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Dania Sari**

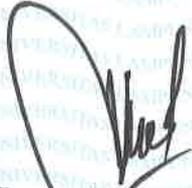
Nomor Pokok Mahasiswa : **1854211007**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

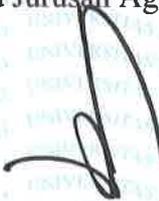
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 19800723 200501 2 002

  
**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**  
NIP 19590425 198403 2 001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

Sekretaris

: **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**

Penguji  
Bukan Pembimbing

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Oktober 2023**

## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dania Sari  
NPM : 1854211007  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : RT/RW 002/003, Desa Gunung Tapa Udik,  
Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang  
Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023  
Penulis,



Dania Sari  
NPM 1854211007

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Gunung Tapa, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang pada 27 Februari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin S.tr dan Ibu Yuhana. Pendidikan Penulis diawali dari menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di (SDN) 01 Kota Karang Kec. Gedung Meneng pada tahun 2012. Tingkat Sekolah Menengah Pertama di (SMPN) Satap 3 Gedung Meneng pada tahun 2015 dan tingkat Sekolah Menengah Atas di (SMA) Negeri 1 Menggala pada tahun 2018. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Universitas Lampung (SIMANILA).

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Bandar Rejo, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari pada bulan Februari hingga Maret 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dengan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018–2022. Selain itu, Penulis juga pernah mengikuti organisasi tingkat universitas yaitu sebagai anggota bidang Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa (Adkesma) pada Himpunan BEM-U pada periode 2019.

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai (*Capsicum Annuum L*) Varietas Lokal Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”** dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat, dan arahan selama kuliah.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu

yang telah diluahkan dalam proses penyempurnaan penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas ilmu-ilmu, dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luky Lindu, Pak Boim, dan Pak Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta dan terkasih Nurdin S.tr dan Ibunda tercinta dan terkasih Yuhana, yang dengan begitu tulus selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tiada hentinya untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Teristimewa kakak dan adikku tersayang, Yessi Sari, Deken Saputra, Danisa Sari, kakak iparku Agung, Novi, Marisa, Lerry Abeky, dan Keponakanku tersayang Atifa Syahira, Keenan Hidayat, Al-Fatih, Sandi, serta sepupuku tersayang Nova Linda, Yuliana, Ridho Saputra, Rio Hidayat, Sonia Sari, Mutia Sari, Fina, Albet, Fadil, Alya, Wahyu, Rossa, Fikar yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, perhatian, menghibur, dan membantu Penulis sampai dengan tahap ini.
11. Bibi dan pamanku tersayang, Yurnani, Sarbini, Deswanto, Karlina, Desmi, dan Mardiyana yang telah memberikan perhatian, nasihat dan semangat tanpa bosan kepada Penulis.
12. Sahabat-sahabatku tersayang anak-anak kesayangan bunda, Bella, Aniza, Yulita, Irma, Rianti, Nanda, Nabila, Herman, dan Firdaus yang telah menjadi pendengar yang baik, dan terus memberikan semangat serta motivasi kepada Penulis dalam segala keadaan.
13. Keluarga besar Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, yang telah membatu dan menasihati Penulis semasa menjalankan kegiatan Praktik Umum.
14. Rekan KKN, Wayan Vinna, Minda, Putri Mirinda, dan Iwayan Prima atas segala doa, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman kosan 12 Lada Raya, Meyka, Sheni, Fida, Dewi, Dea, Cristin

dll yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan selama tinggal bersama.

16. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Penyuluhan Pertanian 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, mengajarkan, memotivasi, mendoakan, semangat, dan kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Atu dan kiyai Agribisnis 2016, 2017, serta adik-adik 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
18. Keluarga besar Himaseperta Fakultas Pertanian dan BEM-Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unila.
19. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
20. *Last but not least, I wanna to thank myself, for fighting hard, for being willing to do all this hard work, for has been willing to reduce the rest time, for believing that I can do it, and I also wanna to thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, serta jauh dari kata sempurna, akan tetapi Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023  
Penulis,

***DANIA SARI***

## DAFTAR ISI

|  | Halaman    |
|--|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>vi</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 6          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....  | 6          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....   | 6          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKAN, KERANGKA PEMIKIRAN<br/>DAN HIPOTESIS .....</b> | <b>7</b>   |
| 2.1 Tinjauan Pustaka.....  | 7          |
| 1. Petani.....   | 7          |
| 2. Benih Lokal .....   | 8          |
| 3. Motivasi.....   | 9          |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....                        | 15         |
| 5. Keputusan Petani.....   | 20         |
| 6. Kajian Penelitian Terdahulu.....                                      | 21         |
| 2.2 Kerangka Pemikiran.....  | 28         |
| 2.3 Hipotesis .....  | 32         |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                                       | <b>33</b>  |
| 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....                          | 33         |
| 3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....                            | 39         |
| 3.3 Populasi, Responden dan Teknik Penentuan Sampel .....                | 40         |
| 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                              | 41         |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....  | 43         |
| 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....                                 | 52         |
| 1. Uji Validitas .....   | 52         |
| 2. Uji Reliabilitas .....  | 55         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                    | <b>57</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tegineneng.....                              | 57         |
| 1. Letak Geografis .....   | 57         |

|  |            |
|--|------------|
| 2. Keadaan Demografis .....  | 58         |
| 3. Keadaan Pertanian.....  | 58         |
| 4.2 Gambaran Umum Kelurahan Trimulyo .....   | 59         |
| 1. Letak Geografis .....   | 59         |
| 2. Keadaan Demografis .....  | 60         |
| 3. Keadaan Tofografi dan Iklim .....   | 61         |
| 4. Keadaan Pertanian.....  | 61         |
| 4.3 Faktor Internal Individu Petani .....  | 62         |
| 1. Umur Responden.....   | 62         |
| 2. Pendidikan Formal .....   | 63         |
| 3. Pendidikan Non Formal .....   | 65         |
| 4. Lama Berusahatani .....   | 66         |
| 5. Pendapatan .....  | 68         |
| 6. Luas Lahan .....  | 69         |
| 4.4 Faktor Eksternal Lingkungan.....   | 70         |
| 1. Ketersediaan Modal .....  | 70         |
| 2. Interaksi dengan PPL .....  | 71         |
| 3. Tingkat Kemudahan Akses Benih.....  | 72         |
| 4. Jaminan Pasar .....   | 73         |
| 5. Penggunaan Benih.....   | 74         |
| 4.5 Keunggulan dalam Menggunakan Benih Varietas Lokal .....  | 75         |
| 1. Tingkat Ketahanan Benih.....  | 75         |
| 2. Tingkat Kesesuaian Benih.....   | 76         |
| 4.6 Motivasi dalam Menggunakan Benih Cabai Lokal .....   | 77         |
| 4.7 Pengambilan Keputusan Petani.....  | 79         |
| 4.8 Pengaruh Faktor Internal Individu Petani, Faktor Eksternal<br>Lingkungan, dan Keunggulan dalam Menggunakan Benih<br>Varietas Lokal Terhadap Motivasi Petani dalam Menggunakan<br>Benih Cabai Lokal ..... | 80         |
| 4.9 Pengaruh Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih<br>Cabai Lokal Terhadap Pengambilan Keputusan Petani .....  | 94         |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>97</b>  |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 97         |
| 5.2 Saran .....  | 98         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>107</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas panen dan produksi tanaman cabai menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021 .....  | 2       |
| 2. Luas panen, produksi dan produktivitas cabai berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2021 .....   | 3       |
| 3. Kajian penelitian terdahulu .....  | 22      |
| 4. Definisi operasional variabel faktor internal individu Petani .....  | 35      |
| 5. Definisi operasional variabel faktor eksternal lingkungan (X <sub>2</sub> ).....   | 36      |
| 6. Definisi operasional variabel keunggulan dalam menggunakan benih (X <sub>3</sub> ) .....   | 37      |
| 7. Definisi operasional variabel motivasi petani (Y) .....  | 38      |
| 8. Definisi operasional variabel pengambilan keputusan petani (Z).....  | 38      |
| 9. Data kelompok tani di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran berdasarkan luas pertanaman cabai, produksi dan produktivitas paling tinggi ..... | 40      |
| 10. Jumlah responden petani cabai berdasarkan Kelompok tani di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran .....                                       | 41      |
| 11. Uji multikolinieritas persamaan regresi linier berganda .....   | 47      |
| 12. Hasil uji F persamaan variabel X terhadap Y .....   | 49      |
| 13. Hasil uji t persamaan variabel X terhadap Y .....   | 50      |
| 14. Hasil uji R square persamaan variabel X terhadap Y .....  | 51      |
| 15. Hasil uji validitas faktor eksternal lingkungan (X <sub>2</sub> ).....  | 53      |
| 16. Hasil uji validitas keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal X <sub>3</sub> ) .....  | 54      |
| 17. Hasil uji validitas motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal (Y).....  | 54      |
| 18. Hasil uji validitas pengambilan keputusan petani (Z).....   | 54      |
| 19. Hasil uji reliabilitas kuesioner.....   | 56      |

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 20. Sebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok<br>Desa Trimulyo 2019.....   | 60      |
| 21. Penggunaan lahan di Desa Trimulyo tahun 2019 .....   | 61      |
| 22. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....   | 63      |
| 23. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal .....  | 64      |
| 24. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan non formal .....  | 65      |
| 25. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....  | 67      |
| 26. Sebaran petani cabai berdasarkan tingkat pendapatan .....  | 68      |
| 27. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.....  | 70      |
| 28. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan modal .....   | 71      |
| 29. Sebaran responden berdasarkan interaksi dengan PPL.....  | 72      |
| 30. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemudahan akses benih.....   | 73      |
| 31. Sebaran responden berdasarkan jaminan pasar.....   | 74      |
| 32. Sebaran responden berdasarkan penggunaan benih.....  | 75      |
| 33. Sebaran responden berdasarkan tingkat ketahanan benih.....   | 76      |
| 34. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesesuaian benih.....  | 77      |
| 35. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani dalam<br>menggunakan benih cabai lokal.....  | 78      |
| 36. Sebaran responden berdasarkan pengambilan keputusan petani .....   | 80      |
| 37. Hasil regresi analisis pengaruh faktor internal individu petani,<br>faktor eksternal lingkungan dan keunggulan dalam menggunakan<br>benih varietas lokal terhadap motivasi petani dalam menggunakan<br>benih cabai lokal ..... | 81      |
| 38. Hasil uji t variable X terhadap Y .....  | 83      |
| 39. Faktor internal individu petani (X1) .....   | 108     |
| 40. Faktor eksternal lingkungan (X2) .....   | 111     |
| 41. Data MSI faktor eksternal lingkungan (X2) .....  | 119     |
| 42. Keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal (X3).....  | 127     |
| 43. Data MSI keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal.....  | 129     |
| 44. Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal (Y).....   | 132     |
| 45. Data MSI motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal.....  | 135     |
| 46. Pengambilan keputusan petani (Z).....  | 138     |

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 47 Hasil uji validitas dan reliabilitas item pertanyaan keuntungan dalam menggunakan benih varietas lokal (X3) .....  | 140     |
| 48 Hasil uji validitas dan reliabilitas item pertanyaan motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal (Y) ..... | 142     |
| 49 Hasil uji validitas pengambilan keputusan petani (Z).....  | 147     |
| 50 Hasil uji regresi linier berganda variabel X terhadap Y.....   | 148     |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka pemikiran motivasi petani dalam menggunakan benih cabai ( <i>Capsicum Annuum L</i> ) varietas lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran..... | 31      |
| 2. Grafik normal <i>probabililty plot</i> persamaan regresi linier berganda .....  | 46      |
| 3. Grafik <i>scatterplots</i> uji persamaan pertama.....   | 48      |
| 4. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran .....  | 58      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman hortikultura adalah salah satu komoditas unggulan pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang berpotensi untuk terus dikembangkan. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah cabai. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai jual tinggi dan keberadaannya sangat berperan penting dalam melengkapi kebutuhan konsumsi masyarakat. Rata-rata masyarakat mengkonsumsi cabai sebagai penambah rasa pedas dalam masakannya, selain itu cabai juga banyak digunakan sebagai bahan bumbu masakan, campuran obat- obatan, bahan industri dan zat pewarna. Mengingat semakin beragamnya penggunaan cabai maka secara otomatis permintaan akan cabai di dunia pasar dari waktu ke waktu akan meningkat. Sadar akan besarnya potensi meningkatnya permintaan tersebut, maka tidak heran bila saat ini semakin banyak petani yang membudidayakan tanaman cabai.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, diketahui bahwa jumlah produksi cabai nasional di Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Jumlah produksi cabai nasional tersebut sebesar 1.961,58 ton pada tahun 2016 dan sebesar 2.772,59 ton pada tahun 2020. Peningkatan jumlah produksi cabai tertinggi sepanjang tahun 2020 tersebut, terjadi pada bulan Agustus yaitu mencapai 280,78 ribu ton dengan luas panen sebesar 73,77 hektar dan pada bulan Juli 2021 produksi aneka cabai nasional mencapai surplus sebesar 4.439 ton dari selisih hasil produksi sebesar 163.293 ton dan kebutuhan masyarakat sebanyak 154.855 ton.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam mengembangkan tanaman cabai. Salah satu daerah penghasil cabai terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran. Luas panen dan produksi tanaman cabai di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi tanaman cabai menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021

| <b>Kabupaten/kota</b> | <b>Luas Panen (Ha)</b> | <b>Produksi (Ton)</b> |
|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| Lampung Barat         | 97                     | 9.789                 |
| Tanggamus             | 123                    | 3.872                 |
| Lampung Selatan       | 9                      | 1.290                 |
| Lampung Timur         | 901                    | 11.250                |
| Lampung Tengah        | 145                    | 7.332                 |
| Lampung Utara         | -                      | -                     |
| Way Kanan             | 50                     | 4.612                 |
| Tulang Bawang         | 49                     | 1.737                 |
| <b>Pesawaran</b>      | <b>583</b>             | <b>39.281</b>         |
| Pringsewu             | 157                    | 15.583                |
| Mesuji                | 237                    | 27.738                |
| Tulang Bawang Barat   | 58                     | 5.836                 |
| Pesisir Barat         | 29                     | 840                   |
| Bandar Lampung        | 6                      | 1.017                 |
| Metro                 | -                      | -                     |
| <b>Lampung</b>        | <b>2.444</b>           | <b>130.177</b>        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa luas panen tanaman cabai di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021 menempati urutan tertinggi kedua dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan luas panen tanaman cabai seluas 583 Ha. Urutan kedua tertinggi tersebut diperoleh setelah Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Pesawaran juga memiliki hasil produksi tanaman cabai tertinggi pertama dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi cabai sebesar 39.281 ton. Tingginya hasil produksi tanaman cabai di Kabupaten Pesawaran dapat diartikan bahwa komoditas cabai di Kabupaten Pesawaran cukup potensial untuk terus dikembangkan. Tanaman cabai yang dihasilkan Kabupaten Pesawaran tersebar di sebelas (11) kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tegineneng. Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra pengembangan tanaman cabai di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Luas panen, tingkat produksi dan produktivitas tanaman cabai Kecamatan Tegineneng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas cabai berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2021

| <b>Kecamatan</b>  | <b>Luas Panen<br/>(Ha)</b> | <b>Produksi<br/>(Ton)</b> | <b>Produktivitas<br/>(ton/ha)</b> |
|-------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Punduh Pidada     | 8                          | 350                       | 4,86                              |
| Marga Punduh      | 5                          | 232                       | 4,00                              |
| Padang Cermin     | 32                         | 1.540                     | 10,00                             |
| Teluk Pandan      | -                          | -                         | -                                 |
| Way Rantai        | 53                         | 3.710                     | 14,16                             |
| Kedondong         | 52                         | 2.331                     | 10,19                             |
| Way Khilau        | 3                          | 210                       | 3,00                              |
| Way Lima          | 11                         | 770                       | 5,00                              |
| Gedong Tataan     | -                          | -                         | -                                 |
| Negeri Katon      | 20                         | 1.365                     | 10,54                             |
| <b>Tegineneng</b> | <b>366</b>                 | <b>25.620</b>             | <b>12,94</b>                      |

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran, 2021

Pada Tabel 2 diketahui bahwa luas panen tanaman cabai di Kecamatan Tegineneng menempati posisi tertinggi ke-1 dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran dengan luas panen tanaman cabai seluas 397 Ha. Tingginya luas panen tanaman cabai tersebut menghantarkan Kecamatan Tegineneng sebagai penghasil produksi tanaman cabai tertinggi pertama diantara 11 kecamatan yang ada dengan jumlah produksi tanaman cabai sebesar 25.620 Ton. Namun terdapat permasalahan dimana tingginya luas panen dan produksi tanaman cabai yang dihasilkan tidak membuat Kecamatan Tegineneng memperoleh hasil tingkat produktivitas cabai tertinggi pertama, melainkan hasil produktivitas tanaman cabai di Kecamatan Tegineneng menempati posisi ke-2 teratas, setelah Kecamatan Way Rantai dengan jumlah produktivitas tanaman cabai Kecamatan Tegineneng sebesar 12,94 Ton/Ha.

Kecamatan Tegineneng terdiri atas 16 desa salah satunya adalah Desa Trimulyo. Desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang menjadi pusat sentra klaster pengembangan usahatani cabai di Kecamatan Tegineneng. Seluas 200 Ha lahan perladangan dan lebih dari 90 Ha lahan persawahan dimanfaatkan petani untuk berusahatani tanaman cabai yang terbagi atas masa

tanam satu (MT1) dan masa tanam dua (MT2). Mayoritas masyarakat di Desa Trimulyo berkerja sebagai petani. Usahatani yang banyak dibudidayakan oleh petani Desa Trimulyo adalah komoditas tanaman cabai, jagung, singkong, padi dan tanaman sayuran lainnya. Saat ini tanaman utama yang terkenal banyak dibudidayakan oleh petani Desa Trimulyo adalah cabai. Alasan petani banyak membudidayakan tanaman cabai dikarenakan; kesesuaian agroklimat, umur panen yang relatif pendek, harga jual yang cukup tinggi dan keberadaan cabai yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Petani Desa Trimulyo mulai membudidayakan tanaman cabai sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini. Pada awalnya para petani desa membudidayakan tanaman cabai menggunakan benih hibrida yang diperoleh dengan membeli sendiri dari toko pertanian. Seiring berjalannya waktu para petani cabai kemudian memperoleh bantuan benih hibrida oleh pemerintah. Bantuan benih hibrida tersebut diberikan pemerintah sebagai upaya untuk mendukung petani Desa Trimulyo dalam pengembangan wilayah klaster cabai di Provinsi Lampung. Penggunaan bantuan benih hibrida yang dianjurkan oleh pemerintah daerah tidak mampu bertahan lama, hal ini disebabkan karena secara kualitas penggunaan benih hibrida pada budidaya tanaman cabai di Desa Trimulyo sudah tidak efektif lagi sejak tahun 2017.

Ketidakan efektifan benih hibrida tersebut dikarenakan beberapa alasan seperti: tingginya risiko terjadinya gagal panen yang dialami petani; mulai berkurangnya ketahanan benih hibrida terhadap serangan virus; banyaknya modal yang harus dikeluarkan petani dalam pengendalian virus; rendahnya pendapatan yang diterima petani akibat harga cabai yang tidak stabil dalam dunia pasar; ketidaksesuaian benih hibrida terhadap agroklimat Desa Trimulyo saat ini dan hasil produksi serta produktivitas cabai yang diperoleh petani desa mulai menurun.

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan, maka diketahui terdapat beberapa permasalahan-permasalahan di atas yang dialami petani dalam penggunaan bantuan benih hibrida yang dianjurkan oleh pemerintah, pada

akhirnya memotivasi petani untuk mulai bergerak mencari alternatif lain agar tetap mengembangkan usahatannya dengan cara menggunakan benih lokal. Benih lokal yang digunakan para petani di Desa Trimulyo biasanya diperoleh dengan cara pengembangbiakkan benih dari buah cabai pilihan yang kemudian dijadikan induk dan adapula petani yang membeli sendiri dari penangkar benih. Alasan dasar petani Desa Trimulyo beralih untuk menggunakan benih lokal dikarenakan: benih lokal jauh lebih sedikit terserang hama penyakit dan virus; pengendalian hama penyakit lebih mudah; hasil produksi dan produktivitas cabai benih lokal tidak kalah jauh berkualitas dengan benih hibrida.

Berdasarkan hasil prasarvei dilapangan diketahui bahwa petani cabai di Desa Trimulyo menggunakan benih cabai lokal dalam budidaya tanaman cabai. Populernya penggunaan benih lokal dikalangan petani cabai di Desa Trimulyo saat ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran motivasi yang melatar belakanginya. Motivasi petani merupakan sebuah daya penggerak yang mendorong petani untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi petani biasanya akan timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani umumnya terbagi atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada dasarnya juga setiap petani memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan yang hendak dicapainya. Motivasi petani cabai Desa Trimulyo sendiri dalam menggunakan benih varietas lokal dipengaruhi oleh banyak faktor ada yang berasal dari luar dan adapula yang berasal dari dalam diri. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan dari fenomena dan fakta dilapangan terkait petani cabai di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai Varietas Lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo?
- 3) Bagaimana pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo.
- 2) Mengetahui faktor-faktor apasaja yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo.
- 3) Mengetahui pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Peneliti lain, untuk dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan atau referensi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.
- 2) Desa, untuk dimanfaatkan sebagai sumbangan bahan informasi bagi pemerintah dan para petani terkait motivasi petani dalam menggunakan benih varietas lokal pada tanaman cabai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 1. Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) petani merupakan orang yang perkerjaan utamanya bercocok tanam di bidang pertanian. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil (Sukino, 2013). Petani juga identik dikenal sebagai seseorang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah dan perikanan pada suatu lahan yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan ekonomi (Hadiutomo, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, petani adalah perorangan warga negara Indonesia berserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Petani di definisikan sebagai penduduk atau orang-orang yang secara *de facto* mempunyai sebidang lahan pertanian serta memiliki kekuasaan atas pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian yang mencakup tanah berserta faktor alam yang melingkupinya, tenaga kerja, skill, modal dan peralatan.

Istilah petani dikalangan akademis sosial mempunyai definisi yang beragam. Moore menyatakan terdapat tiga karakteristik petani yaitu subordinasi legal, kekhususan kultural dan pemilikan *de facto* atas tanah.

Wolf memberikan istilah *peasants* untuk petani yang dicirikan sebagai penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam (Rosdiawan, Sujaya, dan Yusuf, 2016).

Petani adalah orang yang melakukan usahatani demi memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian yang dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan (Mosher, 1999). Petani juga diartikan orang yang terlibat langsung dalam proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Dalam menjalankan usahatannya seorang petani mempunyai peranan sebagai penggerak pada setiap elemen untuk menghasilkan suatu produksi. Tingkat kemajuan seorang petani dapat diukur dari besarnya pengawasan, penguasaan dan campur tangan langsung pada pertumbuhan tanaman atau hewan yang diusahakan (Subandriyo, 2015).

Seorang petani dalam mengusahakan usahatannya memiliki peranan penting yaitu :

- a. Petani sebagai juru tani yang memelihara tanaman dan hewan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat. Pada usaha pemeliharaan tanaman yang dimaksud mencakup penyiapan persemaian menyebar benih, penyiangan, mengatur kelembaban tanah sampai dengan perlindungan dan pengendalian tanaman dari hama penyakit.
- b. Petani sebagai pengelola jika keterampilan dalam bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya merupakan keterampilan tangan, otot dan mata, maka yang dimaksud keterampilan sebagai pengelola adalah kegiatan yang mencakup pikiran yang didorong oleh kemauan yang di dalamnya berkaitan dengan pengambilan keputusan (Suratiyah, 2015).

## **2. Benih Lokal**

Menurut Permentan No.29 tahun 2021 tentang Penamaan dan Pendaftaran Varietas Tanaman, diketahui bahwa benih varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun dalam kurun

waktu yang lama dan secara terus menerus digunakan oleh petani, serta yang kemudian menjadi milik masyarakat daerah setempat dan dikuasai oleh negara. Umumnya varietas benih lokal memiliki keunggulan yang tidak kalah berkualitas dengan varietas benih hibrida. Keunggulan varietas benih lokal, yaitu lebih tahan terhadap hama dan penyakit, harga benih yang relatif murah untuk dijangkau petani, pertumbuhan tanaman yang tidak kalah bagus dengan benih hibrida, dan hasil produksi yang cukup tinggi.

Varietas merupakan sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies tanaman yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dari jenis atau spesies tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan. Varietas lokal merupakan suatu jenis lokal tanaman yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dari jenis tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak mengalami suatu perubahan apapun. Benih merupakan tahap dasar yang menentukan seluruh siklus pertanian, hal itu dikarenakan benih menjadi cikal bakal adanya tanaman. Benih bermutu tinggi yang berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor penentu bagi petani untuk memperoleh tingkat kapasitas hasil usahatani yang tinggi. Benih cabai adalah input produksi yang sangat penting dalam usahatani. Penggunaan benih unggul yang tepat dalam kegiatan usahatani dapat meningkatkan daya hasil sebesar 15 persen (Siata, 2016).

### **3. Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘‘*Movere*’’ yang berarti dorongan atau daya penggerak. Berdasarkan kata dasarnya motif merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan seseorang dalam berkerja untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016). Motivasi adalah sikap emosional yang kuat yang berkaitan dengan perkembangan dan

reaksi individu untuk mengantisipasi pencapaian tujuan. Motivasi merupakan faktor penentu individu dalam mencapai suatu tujuan. Proses munculnya motivasi karena adanya kebutuhan yang membentuk sebuah dorongan yang bertujuan pada insentif atau kepuasan yang diperoleh. Tingkat kepuasan yang timbul dari setiap individu akan memudahkan seseorang untuk memahami apa yang memotivasi orang tersebut dalam berkerja.

Motivasi adalah suatu daya perangsang keinginan dan daya penggerak kemajuan berkerja seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya disetiap diri seseorang memiliki motivasi yang di dalamnya didasarkan oleh keinginan dan kebutuhan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, motivasi menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi merupakan salah satu sumber energi yang mampu menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Peran motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam kontek perkerjaan motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mampu mendorong seseorang untuk berkerja dengan lebih giat.

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa yang mendorong perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku yang di dalam tindakan tersebut terdapat sebuah tujuan tertentu (Umam, 2012).

Berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting perlu diketahui adalah bahwa setiap orang memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi memuat serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu hal *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam bertindak laku guna mencapai tujuan. Dorongan dalam diri seseorang terdiri dari dua komponen, yakni arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat individu dalam berkerja). Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang yang disebut sebagai motivasi internal atau intrinsik dan dari luar diri seseorang disebut dengan istilah motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik (Siagian, 2012).

Berdasarkan teori Maslow seseorang berperilaku dan berkerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan manusia pada hakikatnya berjenjang yang artinya jika kebutuhan pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua menjadi kebutuhan utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi lima tingkatan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan pada teori kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Maslow di atas, maka tujuan utama bagi seorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya. Sehingga dari pernyataan-pernyataan di atas disimpulkan bahwa motivasi petani adalah dorongan bagi petani untuk dapat melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar guna memenuhi berbagai macam kebutuhannya seperti akan kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih, kebutuhan atas penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan manusia terbagi atas dua kategori, yakni kebutuhan material ialah kebutuhan yang sifatnya langsung berhubungan dengan ekstensi manusia. Kebutuhan ini juga tergolong kedalam dua bagian, yaitu kebutuhan material yang sifatnya ekonomi dan kebutuhan material yang sifatnya biologi. Sedangkan kebutuhan non material, yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material diklasifikasikan menjadi dua golongan, yakni yang coraknya psikologis meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain, kebutuhan akan rasa sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, keadilan, kebebasan pribadi, kemajuan dll, dan kebutuhan non material yang bercorak sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan, antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, dan rasa menjadi bagian dari anggota kelompok lainnya (Sarwoto, 2010).

## **b. Teori Motivasi**

### 1) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow mengemukakan bahwa seseorang berkeja atau berperilaku atas dasar karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan yang tak terbatas. Kebutuhan manusia dalam teori Maslow terbagi atas lima tingkat kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan utama yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seperti kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.
2. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan akan keselamatan rasa aman atau perlindungan dari setiap jenis ancaman dan bahaya, kebutuhan ini dipuaskan setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.
3. Kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan ini akan terpenuhi dari adanya hubungan sosial antar manusia baik secara pribadi atau

kelompok dan keluarga, yang dimana setiap manusia mempunyai keinginan untuk memiliki teman dan kekasih.

4. Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan yang muncul dalam diri individu akan pengakuan orang lain atas status, kedudukan, kehormatan diri, reputasi diri dan prestasi.
5. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan akan pemenuhan diri, pengembangan diri, dan sebagainya yang kedudukannya berada paling tinggi. Pada kebutuhan ini manusia akan berusaha keras untuk mendapatkan aktualisasi diri meraka atau realisasi dari potensi diri manusia sepenuhnya (Winardi, 2011).

## 2) Teori Dua Faktor

Teori dua faktor merupakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg. Herzberg menyatakan terdapat dua faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan mencapai ketidakpuasan. Dua faktor tersebut yaitu faktor *higiene* (faktor *ekstrinsik*) dan faktor *motivator* (faktor *intrinsik*). Faktor *higiene* merupakan faktor yang memotivator seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, yang termasuk dalam faktor *ekstrinsik* meliputi hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Sedangkan faktor *motivator* merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk mencapai kepuasan yang termasuk dalam faktor *intrinsik* ialah *achievement* pengakuan diri dan kemajuan tingkat kehidupan (Nurullah, 2017).

## 3) Teori *Existence, Relatedness, Growth Needs* (ERG)

Teori keberadaan, hubungan dan pertumbuhan atau biasa dikenal dengan teori ERG merupakan salah satu teori modifikasi dan reformalisasi dari teori kebutuhan Maslow yang dirumuskan oleh Clayton Aldefer. Aldefer merumuskan kebutuhan manusia menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keberadaan yang dipertahankan. Misalnya

kebutuhan akan material seperti keinginan dalam memperoleh makanan, air, perumahan, uang, mebel dan mobil. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman dari teori kebutuhan Maslow.

2. Kebutuhan hubungan (*Relatedness*) yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan untuk menjalin kemitraan dengan orang lain, dimana individu berkeinginan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya dan dianggap memiliki hubungan yang bermakna, seperti keluarga, teman dan rekan kerja. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan sosial dan bagian eksternal dari kebutuhan teori Maslow.
3. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth Needs*) yaitu kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri secara penuh. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan kebutuhan akan aktualisasi diri dan juga merupakan bagian intrinsik dari kebutuhan harga diri pada teori Maslow (Uno, 2016).

### c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis yang diukur melalui beberapa indikator (Dewandini, 2010).

1. Motivasi Ekonomi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, yang diukur atas dasar lima indikator berikut:
  - a) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yakni dorongan yang muncul dari dalam diri seorang individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, misalnya sandang, pangan dan papan.
  - b) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yakni adanya dorongan untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan.

- c) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yakni kondisi dimana seseorang individu terdorong untuk memiliki barang-barang mewah.
  - d) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yakni kondisi adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
  - e) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Motivasi Sosiologis adalah kondisi yang mendorong seorang individu untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan manusia lainnya, yang diukur dengan lima indikator berikut :
- a) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, adalah dorongan untuk memperbanyak atau memperluas relasi dalam lingkungan bermasyarakat.
  - b) Keinginan untuk berkerjasama dengan orang lain, misalnya petani, pedagang, kelompok tani dan sebagainya.
  - c) Keinginan untuk mempererat kerukunan, adalah dorongan untuk memperkuat kerukunan antar sesama.
  - d) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat.
  - e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Secara psikologis timbulnya motivasi di dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan rasa tanggungjawab dalam hidupnya. Faktor eksternal adalah kebalikan dari pada faktor internal. Motivasi eksternal ini timbul karena adanya peran dari luar. Motivasi seorang petani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri petani (Internal) yang terdiri dari: pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan akses informasi. Sedangkan faktor dari luar (Eksternal) yang mempengaruhi petani meliputi: ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar dan inovasi (Mayani, 2020).

Keberadaan motivasi tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor penting yang berperan dalam memotivasi petani terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan formal dan non formal, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan. Faktor-faktor eksternal terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan sifat inovasi (Harahap, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Faktor Intenal Individu Petani

##### a. Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik, pengambilan keputusan dan kinerja petani dalam melakukan usahatannya. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat biasanya lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, hal itu dikarenakan petani dengan usia muda lebih berani menanggung risiko. Sedangkan petani yang relatif lebih tua akan lebih sulit dalam menerima hal-hal baru dikarenakan petani yang berumur tua lebih banyak mempertimbangkan untung rugi yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukannya (Rukmana, 2005).

##### b. Pendidikan formal dan normal

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru. Pendidikan adalah gambaran tingkat kemampuan dan tingkat pemahaman seorang petani mengenai segala sesuatu baik mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani. Pendidikan

juga merupakan proses belajar bagi petani mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan taraf hidup petani (Manyamsari, 2014).

Pendidikan dikategorikan menjadi pendidikan formal dan non formal. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang akan mempengaruhi daya pikir petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi seperti SMA dan perguruan tinggi cenderung akan memiliki kemampuan lebih baik untuk membuat keputusan dalam berusahatani (Makalew, 2013). Sedangkan tingkat pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar bangku sekolah, seperti kursus kelompok tani, penyuluhan dan pelatihan (Nur Songko, 2018).

c. Lama berusahatani

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang petani dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan akan berdampak positif dalam melanjutkan suatu kegiatan. Pengalaman kerja seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, biasanya semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan tertentu maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya (Sajogyo dan Pudjiwati, 2011).

d. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang diperoleh. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi seseorang untuk berkerja guna menunjang pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan hidup.

e. Luas Lahan

Luas lahan merupakan jumlah keseluruhan yang digunakan untuk kegiatan pertanian (Addhitama, 2009). Lahan merupakan pabriknya produksi hasil pertanian yang berkontribusi cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan usahatani yang digunakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin tinggi produksi dan pendapatan usahatani yang akan diterima persatuan luas lahannya.

2. Faktor Eksternal Lingkungan

a. Ketersediaan Modal

Modal dalam berusahatani merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan berusahatani. Dengan adanya modal, maka akan membantu para petani dalam mengembangkan usahatannya dan dapat memberi keuntungan yang maksimal. Modal Usaha yang digunakan oleh petani untuk kegiatan berusahatani dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman yang berasal dari orang lain (Nisa, 2015). Modal memegang peranan penting dalam kegiatan usahatani, karena ketersediaan modal dapat memberikan motivasi petani dalam berusahatani.

b. Interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapang

Seorang penyuluh memiliki tugas dalam : menyebarkan informasi yang bermanfaat, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan di bidang penyuluhan, memberikan saran dan anjuran yang dapat menguntungkan untuk memperbaiki kehidupan sasarannya, mengembangkan swakarya dan swasembada petani agar taraf kehidupannya dapat meningkat. Oleh karena itu, seorang penyuluh dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan perubahan yang mengarah keperbaikan taraf kehidupan. Agar dapat diterima petani dengan baik maka seorang penyuluh harus memilih metode secara tepat dan sesuai dengan sasarannya. Kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan

pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif agar dapat mengolah usahatani dengan produktif, efisien dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya (Listiana, 2012).

c. Jaminan Pasar

Jaminan yakni hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga mempermudah petani dalam melakukan pemasaran. Jaminan pasar merupakan bagian yang sangat erat penting dalam usahatani. Pemasaran pertanian merupakan kegiatan bisnis menjual produk pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Pada saat panen petani biasanya akan menjual hasil penennya pada lembaga pemasaran, misalnya tengkulak, pedangan eceran, pedangan grosir dan lembaga pemasaran lainnya. Pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksi (Nisa, 2015). Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar yakni adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil, sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran yang diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian, jaminan harga dan sistem pembayaran.

d. Penggunaan Benih

Faktor penting dalam pemilihan benih yang akan digunakan oleh petani dalam usahatani salah satunya dilihat dari harga benih. Dalam memilih benih harga benih yang akan dibeli oleh petani sangat mempengaruhi keputusan petani untuk membelinya. Semakin murah atau terjangkau harga benih tersebut, maka akan semakin banyak petani yang akan membeli dan menggunakannya.

3. Keunggulan dalam Menggunakan Benih Cabai Varietas Lokal

Keuntungan dalam menggunakan benih varietas lokal merupakan kelebihan-kelebihan yang akan diperoleh oleh petani saat menggunakan benih. Keunggulan tersebut secara teknis meliputi tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian benih terhadap kondisi lahan.

a. Tingkat ketahanan benih terhadap resiko

Tingkat ketahanan benih terhadap resiko merupakan tingkat

ketahanan yang dimiliki tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dalam usahatani, misalnya serangan hama, penyakit, cuaca/musim dan sebagainya.

b. Tingkat kesesuaian benih terhadap kondisi lahan

Salah satu penyebab petani tertarik untuk menggunakan benih biasanya dilihat dari bagaimana kesesuaian benih tersebut terhadap kondisi lahan atau tanah pada waktu tani. Petani biasanya akan lebih tertarik untuk menggunakan benih tersebut bila benih tersebut sesuai atau cocok dengan kondisi lahan di daerah tersebut.

## 5. Keputusan Petani

Keputusan adalah proses pemikiran yang menetapkan satu pilihan diantara alternatif pilihan guna memecahkan suatu masalah (Gatot dan Engelbertus, 2013). Keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata.

Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memilih satu diantara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Keputusan merupakan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan (Irham, 2018). Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu alternatif terbaik diantara sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka untuk penyelesaian masalah.

Tahap keputusan akan terjadi jika petani ikut terlibat melaksanakan aktivitas yang menuju pada ketetapan untuk menerima atau menolak inovasi. Biasanya para petani akan menerima dan menerapkan suatu inovasi dengan dasar ia telah melihat hasil dan mencoba untuk mempraktikkan dari inovasi tersebut. Jika terbukti menguntungkan dan berhasil sesuai dengan harapan petani maka biasanya petani akan secara terus menerus menggunakannya.

## 6. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang sudah ada, yang kemudian digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk membandingkan hasil penelitian yang baru dilakukan dengan hasil penelitian yang sebelumnya. Penggunaan penelitian terdahulu, yakni dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi dan menentukan metode analisis yang akan digunakan terkait pengolahan data dalam penelitian yang baru. Penelitian ini mengkaji tentang. Motivasi petani dalam menggunakan benih varietas lokal pada tanaman cabai merah (*capsicum annum l*) di desa trimulyo kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran. Oleh sebab itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diangkat. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun                     | Judul   | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian   |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1  | Roslinda Mustikaning, dkk, 2018 | Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Varietas Lokal (Studi kasus: petani padi benih lokal kewal di Desa Cimandiri Kec, Panggarangan Kab, Lebak Provinsi Banten) | Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi dan menjelaskan alasan (eksplanasi) petani dalam memilih benih padi lokal padi kewal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan penentuan sampel informan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani memilih menggunakan benih padi varietas lokal kewal ialah sebagai pemenuhan kebutuhan <i>existence</i> atau keberadaan dan <i>relatedness</i> keterkaitan. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kebutuhan keberadaan dan keterkaitan yang terpenuhi dalam satu waktu yang sama, serta terkait teori moral ekonomi petani dan teori rasionalitas petani dapat dilakukan dalam satu waktu untuk membuat keputusan.  |
| 2  | Romaito Harahap, 2019           | Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Berumun Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara                | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit, dan mengetahui hubungan status social ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat dengan motivasi petani dalam penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei, sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sasit rendah, dengan tingkat motivasi ekonomi sebesar 39,97% dan tingkat motivasi sosiologi sebesar 35,26%, dan hasil rank sperman diketahui terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi dan lingkungan ekonomi dengan motivasi ekonomi petani, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usahatani, dan tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi, sedangkan motivasi sosiologis terdapat hubungan yang signifikan.dengan ketersediaan kredit usahatani dan ketersediaan sarana produksi, dan tidak terdapat hubungan dengan status sosial |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun                    | Judul  | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian  |
|----|--------------------------------|--|---|
| 3  | Gohan Octora<br>Manurung, 2018 | Tingkat Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Penggunaan Varietas Lokal Tiron Pada Budidaya Bawang Merah Kab. Bantul    | Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam mempertahankan penggunaan varietas lokal tiron pada budidaya bawang merah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini, yaitu menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam mempertahankan penggunaan varietas tiron pada budidaya bawang merah tergolong tinggi sebesar 83,33%.  |
| 4  | Mayani, 2020                   | Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakao Di Desa Embonatana Kec. Seko Kab. Luwu Utara                       | Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani kakao Di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan skala pengukuran skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh tinggi terhadap motivasi petani dalam mengembangkan usahatani kakao, yaitu dengan skor motivasi petani kakao sebesar 124,5 yang termasuk dalam kategori tinggi dari pengalaman berusatani, tanggungan keluarga, luas lahan dan akses informasi, sedangkan untuk motivasi eksternal petani kakao diperoleh nilai skor 119,6 termasuk kategori tinggi yang terdiri atas sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi. |
| 5  | Sri Kuning Retno D,<br>2010    | Motivasi Petani Dalam Bididaya Tanaman Mendong ( <i>Fimbristylis globulosa</i> ) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman | Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong, mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mending, dan mengkaji hubungan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong ( <i>Fimbristylis globulosa</i> ) di Kecamatan Minggir Kab. Sleman. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode suvei dan terkait lokasi penelitian ini dilakukan secara <i>purposive</i> . Hasil penelitian ini, yaitu-faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah: status sosial ekonomi petani, lingkungan ekonomi dan keuntungan budidaya tanaman mendong, motivasi ekonomi dan sosiologis petani dalam membudidayakan tanaman mendong dalam kategori tinggi.                              |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun                    | Judul   | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------------|---|--|
| 6  | Fitri Aisyah Nur A,dkk, 2021   | Analisis Nilai Tukar Substensi dan Tingkat Kesejahteraan petani Cabai Merah Kriting di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran | Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai merah kriting, menganalisis nilai tukar subsisten usahatani cabai merah kriting, dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani cabai merah kriting di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa Nilai tukar subsisten cabai merah kriting di Desa Trimulyo sebesar 136,29 persen yang berarti bahwa penerimaan usahatani cabai merah kriting memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan total pengeluaran. Sebesar 88,32 persen petani cabai merah kriting di Desa Trimulyo sudah termasuk dalam kategori sejahtera dan sebesar 11,68 persen petani belum sejahtera.   |
| 7  | Lidovikus Ronaldus U,dkk, 2020 | Efisiensi Produksi Usahatani Cabai Merah ( <i>Capsicum annuum L.</i> ) Studi Kasus Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu                           | Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor produksi; luas lahan, benih, pupuk kandang, TSP, NPK, Urea, tenaga kerja, dan pestisida yang mempengaruhi produksi cabai merah ( <i>Capsicum annuum L.</i> ) di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu, dan menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi: luas lahan, benih, pupuk kandang, TSP, NPK, Urea, tenaga kerja, dan pestisida pada usahatani cabai merah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi secara intensif luas lahan, benih, pupuk kandang, TSP, NPK, Urea, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh nyata produksi cabai merah. Sedangkan secara parsial faktor produksi luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai merah dan secara parsial juga faktor produksi seperti, pupuk kandang, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk urea, tenaga kerja, dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai merah di Desa Sumberejo. Adapun hasil analisis efisiensi dari penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, dan tenaga kerja secara teknis sudah efisien karena terletak pada daerah rasional dan secara teknis juga pupuk TSP, pupuk NPK dan pestisida belum efisien |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun             | Judul   | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------|---|--|
| 8  | Muhammad Nur Aziz, 2020 | Motivasi Petani dalam Berusahatani Tanaman Anggrek <i>Vanda Douglas</i> di Kota Tangerang Selatan                 | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik petani tanaman anggrek vanda douglas, mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani tanaman anggrek vanda douglas, dan mengetahui serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani tanaman anggrek vanda douglas di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis <i>korelasi rank spearman</i> . Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa 1) karakteristik petani anggrek Vanda douglas Kota Tangerang Selatan menunjukkan sebagian besar petani berada pada usia tua, tingkat pendidikan petani pada lulusan SD, pendapatan petani dalam kategori kecil, pengalaman berusahatani dalam kategori lama, luas lahan sebagian petani berada dalam kategori rendah, dan status kepemilikan lahan petani sebagian besar meminjam. 2) motivasi petani dalam berusahatani anggrek vanda douglas dengan tingkat kebutuhan akan keberadaan ( <i>Existence</i> ), kebutuhan akan hubungan ( <i>Relatedness</i> ) dan tingkat kebutuhan akan pertumbuhan ( <i>Growth</i> ) secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi. 3) faktor-faktor yang berhubungan sangat kuat dan kuat dengan motivasi petani dalam berusahatani tanaman anggrek vanda douglas Kota Tangerang Selatan adalah resiko usahatani dan peluang pemasaran. |
| 9  | Ratnawaty Siata, 2015   | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Pundak Kec Kumpeh Ulu | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas ciherang di Desa Pundak Kecamatan Kumpeh Ulu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciherang.  |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun               | Judul  | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian   |
|----|---------------------------|--|--|
| 10 | Naning Khoirun Nisa, 2015 | Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik  | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik petani pada daerah lumbung padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik petani pada daerah lumbung padi sebesar 45% petani berusia muda dan para petaninya termasuk kedalam kategori petani komersial. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani diantaranya ialah pendidikan, pendapatan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan modal.  |
| 11 | Diana Puji L, 2014        | Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember                                     | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah merah, untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani dalam berusahatani cabai merah, dan untuk mengetahui strategi berusahatani cabai merah di Desa Mojosari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar di Desa Mojosari tergolong tinggi. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar adalah pendapatan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor umur, pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani. |
| 12 | Wangga Sastra W, 2022     | Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi anggota kelompok wanita tani Merpati Asri terhadap program KRPL dan mengetahui faktor-faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota KWT Merpati Asri dalam pengelolaan program KRPL. Penelitian ini menggunakan analisis sensus dan data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60.00% motivasi anggota KWT terhadap program KRPL di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung termasuk kategori sedang dan sifat inovasi model KRPL berhubungan nyata dengan motivasi anggota KWT Merpati Asri terhadap Program KRPL.   |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun   | Judul  | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian  |
|----|---|--|---|
| 13 | Dolfina Krois, Ribka M. Kumaat, Theodora M. Katiandagho, 2021 | Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan                   | Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dalam budidaya tanaman cabai di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam budidaya tanaman cabai di Desa Raanan Baru didapatkan yaitu motivasi sosiologis memiliki nilai interpretasi yang tinggi yaitu 443,3 persen dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Motivasi sosiologis muncul karena adanya keinginan untuk mempererat kerukunan dan bertukar pendapat sesama petani cabai. Motivasi ekonomi memiliki interpretasi nilai yang tinggi dengan persentase 464 persen Motivasi ekonomi muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan dapat membawa dampak positif.   |
| 14 | Suci Monica Abadi, 2019                                       | Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kakao ( <i>Theobroma cacao L</i> ) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat faktor motivasi dengan motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Sementara metode analisis data menggunakan skala <i>likert</i> dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekonomi dan sosiologis dalam budidaya tanaman kakao. Dapat diketahui juga bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam kategori rendah dengan persentase 25%, sedangkan tingkat motivasi sosiologis petani dalam kategori sedang dengan persentase 46%. Faktor-faktor dalam kategori tinggi yang berhubungan dengan motivasi petani yaitu sarana saprodi, ketersediaan modal dan pengalaman bertani, sedangkan faktor motivasi petani dalam kategori sedang ialah pendidikan formal nonformal, dan penyuluhan. |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Nama, Tahun                                    | Judul  | Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian   |
|----|--|--|--|
| 15 | Riska Fitria, Asfiati, dan Teti Sugiarti, 2021 | Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (studi kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) | Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik petani yang berusaha tani pembibitan padi di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani pembibitan padi, mengetahui faktor-faktor yang memotivasi petani dalam berusaha tani pembibitan padi. Metode Penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kuantitatif menggunakan Skala Likert dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam berusahatani pembibitan padi termasuk kategori tinggi. Faktor tingkat motivasi petani dalam berusahatani pembibitan padi dipengaruhi oleh umur, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, intensitas penyuluhan, dan aktivitas kelompok tani. |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Jenis tanaman hortikultura bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan pangan yang keberadaannya sangat penting dalam penenuhan hidup sehari-hari. Salah satu jenis komoditas tanaman hortikultura dari kelompok sayur-sayuran buah yang keberadaannya memiliki peranan penting sebagai bahan bumbu masakan untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah tanaman cabai. Pemanfaatan akan cabai oleh masyarakat selain untuk memberikan rasa pedas pada bumbu masakan, cabai juga berguna sebagai pewarna alami pada masakan dan sebagai sumber vitamin bagi tubuh manusia (Setiadi, 2005).

Cabai merupakan salah satu jenis komoditas sayur-sayuran yang cukup banyak diusahakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pemanfaatan tanaman cabai di Indonesia sangatlah banyak dan beragam, sehingga tidak heran jika permintaan akan cabai di dunia pasar tidak pernah berhenti.

Potensi komoditas cabai mempunyai prospek yang positif untuk terus dikembangkan karena jenis tanaman hortikultura mempunyai keunggulan komparatif yang harus ditingkatkan. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penyumbang ketersediaan cabai di Indonesia dengan jumlah produksi cabai sebesar 40,01 ton dengan luas panen sebesar 6.432 ha. Salah satu daerah penghasil cabai terbesar di Provinsi Lampung terletak di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

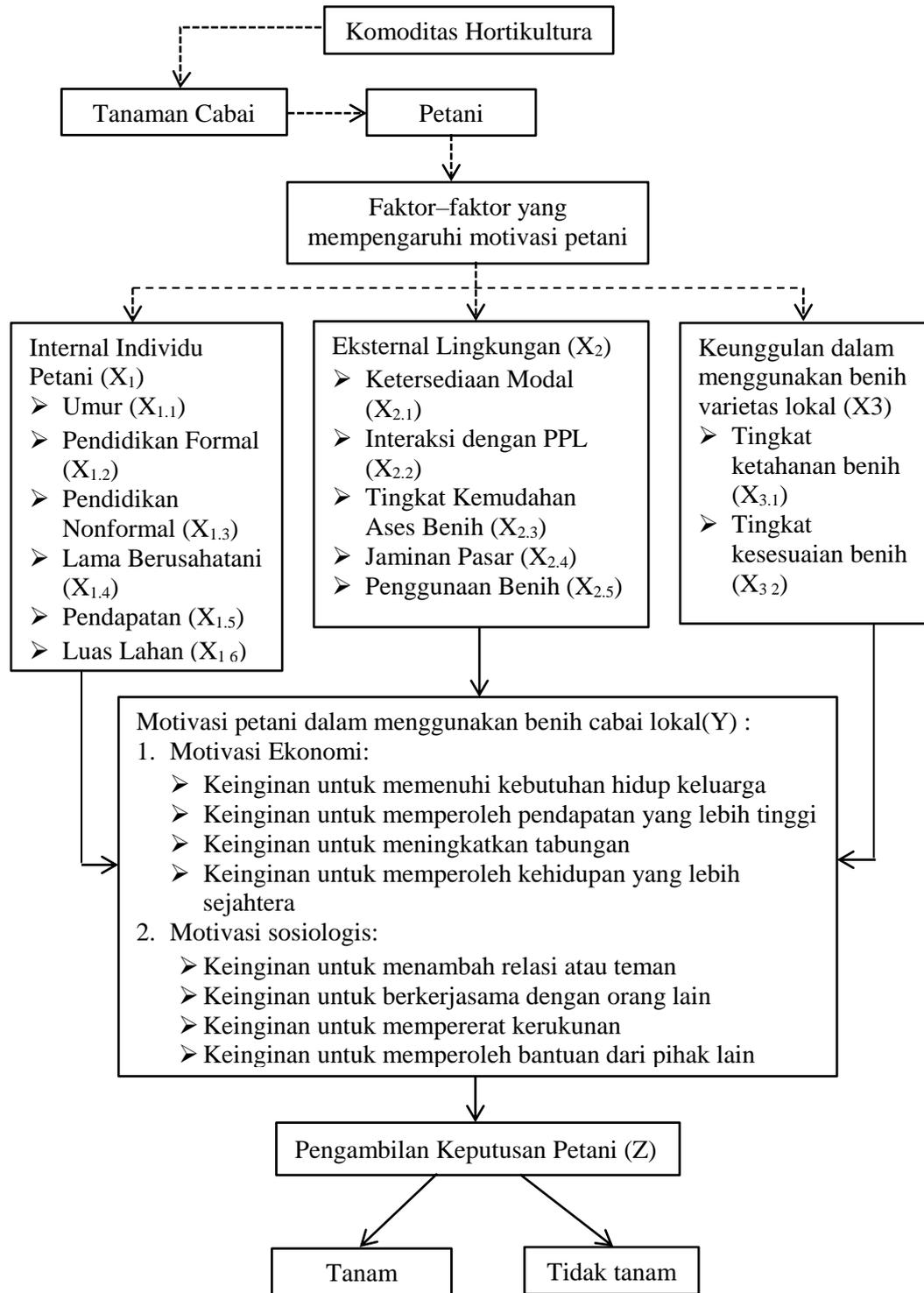
Petani di Desa Trimulyo sebagian besar banyak membudidayakan tanaman cabai. Banyaknya jumlah petani yang membudidayakan tanaman cabai tentunya berkaitan erat dengan adanya motivasi petani. Seorang petani dalam membudidayakan tanaman cabai diperlukan motivasi yang tinggi, hal tersebut dikarenakan dalam membudidayakan tanaman cabai sendiri terdapat risiko-risiko usahatani yang harus dihadapi petani, seperti adanya serangan hama, penyakit dan virus, hasil panen cabai yang mudah rusak, serta harga jual di pasar yang berfluktuatif. Motivasi petani merupakan sebuah daya penggerak yang mendorong petani untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi petani biasanya akan timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani umumnya terbagi atas faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seorang petani dan faktor ekstrinsik yang muncul dari luar diri petani. Faktor yang mempengaruhi motivasi petani secara internal dan eksternal dalam penelitian ini tergabung dalam variabel X yang terdiri dari variabel faktor internal individu (X1), variabel faktor eksternal lingkungan (X2) dan variabel keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal (X3). Sedangkan untuk motivasi petani dalam menggunakan benih varietas lokal pada penelitian tercakup dalam variabel Y yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis. Kemudian variabel Z pada penelitian terdiri dari pengambilan keputusan petani yang terbagi atas tanam dan tidak tanam.

Internal individu merupakan faktor yang terjadi di dalam diri petani yang

secara psikologis akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seorang petani tersebut. Faktor internal individu petani dalam penelitian ini meliputi variabel umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, pendapatan, dan luas lahan. Eksternal lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang petani yang berasal dari luar diri petani, faktor ini lebih banyak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar.

Faktor eksternal lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengacu pada keadaan kondisi lingkungan di lokasi penelitian dalam mendukung petani menjadi lebih termotivasi dalam menggunakan benih cabai lokal. Faktor eksternal lingkungan tersebut meliputi variabel ketersediaan modal, interaksi dengan PPL, tingkat kemudahan akses benih, jaminan pasar, dan penggunaan benih. Sedangkan keunggulan dalam menggunakan benih merupakan faktor yang dialami petani berdasarkan keunggulan dari menggunakan benih cabai tersebut yang dilihat dari tingkat ketahanan benih dan tingkat kesesuaian benih. Skema mengenai variabel-variabel kerangka pemikiran pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Keterangan : - - - - : Tidak diuji  
 —> : Diuji Secara Statistik

Gambar 1. Kerangka pemikiran motivasi petani dalam menggunakan benih cabai (*Capsicum Annuum L*) varietas lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga faktor internal individu petani yang meliputi (umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, pengalaman berusahatani, pendapatan dan luas lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal.
2. Diduga faktor eksternal lingkungan yang meliputi (ketersediaan modal, interaksi dengan PPL, tingkat kemudahan akses benih, jaminan pasar dan penggunaan benih) dan faktor keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal yang meliputi (tingkat ketahanan benih terhadap resiko dan tingkat kesesuaian benih terhadap kondisi lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal.
3. Diduga motivasi petani dalam menggunakan benih varietas lokal yang meliputi (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian, sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan variabel penelitian. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional digunakan sebagai suatu penentu sifat yang nantinya akan dipelajari sehingga menjadi sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional berisikan mengenai definisi dan petunjuk parameter terkait variabel yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel X, Y dan Z. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (*Intervening*) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel terikat (Z) adalah variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel lain. Variabel (X) mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang terdiri dari  $X_1$  yaitu faktor internal individu,  $X_2$  yaitu faktor eksternal lingkungan dan  $X_3$  yaitu keuntungan dalam menggunakan benih lokal. Variabel (Y) yaitu mencakup motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal, dan variabel (Z) yaitu mencakup pengambilan keputusan petani antara tanam dan tidak tanam. Penjelasan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

### 1) Faktor Internal Individu Petani (X1)

Internal individu adalah faktor ciri khas yang berkaitan dengan diri responden yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya. Komponen faktor internal individu ini adalah umur ( $X_{1.1}$ ), tingkat pendidikan formal ( $X_{1.2}$ ), tingkat pendidikan non formal ( $X_{1.3}$ ), lama berusahatani ( $X_{1.4}$ ), pendapatan ( $X_{1.5}$ ), dan luas lahan ( $X_{1.6}$ ).

Umur petani cabai ( $X_{1.1}$ ) merupakan rentang usia hidup petani cabai di Desa Trimulyo dari sejak awal kelahir sampai pada saat penelitian dilakukan.

Tingkat Pendidikan Formal ( $X_{1.2}$ ) merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh dan diselesaikan petani cabai di Desa Trimulyo.

Tingkat pendidikan non formal ( $X_{1.3}$ ) merupakan kegiatan pembelajaran di luar bangku sekolah secara formal yang diikuti petani cabai di Desa Trimulyo.

Lama berusahatani ( $X_{1.4}$ ) merupakan rentang waktu lamanya petani dalam menekuni usahatani cabai sampai dengan dilakukannya penelitian.

Pendapatan ( $X_{1.5}$ ) merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima petani dari kegiatan usahatani tanaman cabai.

Luas lahan ( $X_{1.6}$ ) merupakan areal yang diusahakan oleh petani di Desa Trimulyo untuk budidaya cabai.

Uraian tentang indikator karakteristik individu petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor internal Individu Petani

| No | Variabel                      | Indikator Pengukuran   | Klasifikasi                          |
|----|-------------------------------|--|--------------------------------------|
| 1  | Tingkat umur                  | Diukur dengan satuan tahun   | Muda<br>Sedang<br>Tua                |
| 2  | Tingkat Pendidikan Formal     | Diukur dalam satuan tahun  | SD<br>SMP<br>SMA<br>Perguruan tinggi |
| 3  | Tingkat Pendidikan Non Formal | Frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan diluar pendidikan formal dalam satu tahun terakhir | Redah<br>Sedang<br>Tinggi            |
| 4  | Lama Berusahatani             | Diukur dalam satuan tahun  | Lama<br>Sedang<br>Baru               |
| 5  | Pendapatan                    | Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)  | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi           |
| 6  | Luas Lahan                    | Diukur dalam satuan Hektar (ha)  | Sempit<br>Sedang<br>Luas             |

## 2) Faktor Eksternal Lingkungan (X2)

Lingkungan adalah faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi seorang individu dalam berkerja. Faktor eksternal lingkungan merupakan sumber pendukung yang keberadaannya dapat mendorong dan menghambat petani untuk menggunakan benih lokal pada tanaman cabai. Komponen dalam faktor eksternal lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ketersediaan modal (X<sub>2.1</sub>), interksi penyuluh pertanian lapangan (X<sub>2.2</sub>), tingkat kemudahan akses benih (X<sub>2.3</sub>), jaminan pasar (X<sub>2.4</sub>) dan penggunaan benih (X<sub>2.5</sub>).

Ketersediaan modal (X<sub>2.1</sub>) merupakan dana yang digunakan oleh petani untuk melakukan budidaya tanaman cabai baik yang berasal dari dana pribadi maupun pinjaman.

Interaksi dengan PPL (X<sub>2.2</sub>) merupakan informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada petani cabai di Desa Trimulyo terkait dengan benih.

Tingkat kemudahan akses benih ( $X_{2.3}$ ) merupakan penilaian petani cabai di Desa Trimulyo terhadap kemudahan dalam memperoleh atau mendapatkan benih pada budidaya tanaman cabai.

Jaminan pasar ( $X_{2.4}$ ) merupakan adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani di Desa Tromulyo dalam menjual hasil usahatani cabai.

Penggunaan benih ( $X_{2.5}$ ) merupakan perolehan benih dan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli atau mendapatkan benih cabai.

Uraian tentang indikator faktor eksternal lingkungan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Eksternal Lingkungan

| No | Variabel                              | Indikator pengukuran   | Klasifikasi  |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 1  | Ketersediaan Modal                    | Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)  | Kurang<br>tersedia<br>Tersedia<br>Sangat<br>Tersedia |
| 2  | Interaksi Penyuluh pertanian Lapangan | Intensitas informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada petani terkait dengan benih                | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi                           |
| 3  | Tingkat Kemudahan Akses Benih         | Penilaian petani terhadap:<br>1. Kemudahan mendapatkan benih<br>2. Kualitas benih<br>3. Kemudahan memperoleh informasi benih | Sulit<br>Sedang<br>Mudah                             |
| 4  | Jaminan Pasar                         | 1. Adanya jaminan pembelian<br>2. Adanyan jaminan harga<br>3. Sistem pembayaran  | Sulit<br>Sedang<br>Mudah                             |
| 5  | Penggunaan Benih                      | Perolehan benih dan biaya yang di keluarkan dalam satuan rupiah (Rp)   | Lokal<br>Hibrida<br>Semi<br>Hibrida                  |

### 3) Keunggulan dalam Menggunakan Benih (X3)

Keunggulan dalam menggunakan benih cabai vaietas lokal merupakan berbagai kelebihan secara teknis yang disadari petani pada saat melakukan budidaya. Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari tingkat ketahanan benih dan tingkat kesesuaian.

Tingkat katahanan benih ( $X_{3.1}$ ) merupakan daya tahan yang dimiliki benih terhadap resiko usahatani.

Tingkat kesesuaian benih ( $X_{3.2}$ ) merupakan sejauh mana benih cabai sesuai dengan kondisi lahan di wilayah tersebut.

Uraian terkait komponen keuntungan benih pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keunggulan dalam menggunakan benih

| No | Variabel                 | Indikator pengukuran   | Klasifikasi                         |
|----|--------------------------|--|-------------------------------------|
| 1  | Tingkat Ketahan Benih    | Diukur dengan penilaian petani terhadap:<br>1. Serangan hama<br>2. Serangan penyakit<br>3. Cuaca/Musim           | Tidak Tahan<br>Cukup tahan<br>Tahan |
| 2  | Tingkat Kesesuaian Benih | Diukur dengan melihat kondisi tanah:<br>1. Tekstur tanah<br>2. Ketersediaan air<br>3. Kandungan unsur hara tanah | Tidak Tahan<br>Cukup tahan<br>Tahan |

### 4) Motivasi Petani (Y)

Motivasi merupakan kondisi yang mendorong petani dalam berkerja untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya baik kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosial.

Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Motivasi sosiologis merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Uraian mengenai motivasi petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Motivasi Petani

| No | Variabel            | Indikator pengukuran   | Klasifikasi                |
|----|---------------------|--|----------------------------|
| 1  | Motivasi Ekonomi    | 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga<br>2. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi<br>3. Keinginan untuk meningkatkan tabungan<br>4. Keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera                 | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi |
| 2  | Motivasi Sosiologis | 1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman<br>2. Keinginan untuk berkerjasama dengan orang lain<br>3. Keinginan untuk bertukar pendapat<br>4. Keinginan untuk mempererat kerukunan<br>5. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi |

### 5) Keputusan Petani (Z)

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif dari beberapa alternatif yang ada untuk ditindaklanjuti sebagai pemecahan masalah. Keputusan terjadi ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.

Keputusan petani (Z) merupakan tindakan yang dipilih petani dalam menggunakan benih. Uraian terkait keputusan petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Table 8. Pengambilan Keputusan Petani (Z)

| No | Variabel         | Indikator pengukuran       | Klasifikasi                      |
|----|------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1  | Keputusan Petani | 1. Tanam<br>2. Tidak tanam | Lokal<br>Hibrida<br>Semi Hibrida |

### 3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menjelaskan sesuatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Lokasi penelitian dilakukan pada 13 kelompok tani yang terletak di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa 13 kelompok tani di Desa Trimulyo tersebut merupakan kelompok tani yang memiliki luas pertanaman cabai, produksi dan produktivitas yang paling tinggi diantara 39 kelompok tani lainnya. Pertimbangan lainnya bahwa Desa Trimulyo merupakan wilayah pengembangan cabai di Kecamatan Tegineneng, dan Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu kecamatan yang memiliki hasil produksi tertinggi pertama dan produktivitas cabai tertinggi kedua di Kabupaten Pesawaran yang ditunjukkan pada Tabel 2. Waktu pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilaksanakan pada bulan Desember–Januari Tahun 2023.

Tabel 9. Data Kelompok Tani di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran berdasarkan luas pertanaman cabai, produksi dan produktivitas paling tinggi

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota | Luas Tanaman Cabai (Ha) | Produksi Ton/Ha | Produktivitas Ton/Ha |
|----|--------------------|----------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| 1  | Anggrek 1          | 28             | 5                       | 35              | 7                    |
| 2  | Tani Makmur        | 32             | 7                       | 49              | 7                    |
| 3  | Sido Makmur        | 22             | 5                       | 35              | 7                    |
| 4  | Sido Mukti         | 29             | 6                       | 42              | 7                    |
| 5  | Rukun Mukti        | 22             | 5                       | 35              | 7                    |
| 6  | Bina Tani S.       | 30             | 8                       | 56              | 7                    |
| 7  | Sido Rukun         | 29             | 10                      | 70              | 7                    |
| 8  | Mekar Tani 1       | 27             | 10                      | 70              | 7                    |
| 9  | Subur 2            | 34             | 12                      | 84              | 7                    |
| 10 | Anggrek 3          | 27             | 10                      | 70              | 7                    |
| 11 | Mitra Tani 1       | 14             | 8                       | 56              | 7                    |
| 12 | Sumber Rejeki 1    | 45             | 5                       | 35              | 7                    |
| 13 | Sejahtera 3        | 25             | 6                       | 42              | 7                    |

Sumber: Monografi Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng, 2022.

### 3.3 Populasi, Responden dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani cabai yang tergabung dalam 13 kelompok tani di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan jumlah populasi sebanyak 364 petani cabai. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) penentuan sampling dengan cara *Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan secara strata dalam populasi tersebut. Jumlah sampel secara proposional ditentukan dengan merujuk pada Sugiarto (2003) sebagai berikut:

$$\eta = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (364 orang)

S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5% =0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95%= 1,95)

d = Derajat penyimpanan (5% =0,05)

Maka berdasarkan rumus di atas tersebut, dapat dihitung jumlah sampelnya:

$$n = \frac{364 \times (1,95)^2 \times (0,05)}{(364 \times (0,05)^2) + (1,95)^2 \times (0,05)}$$

$$n = \frac{69,2055}{1,100125} = 63$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 63 responden. Sedangkan responden untuk penentuan sampel disetiap kelompok tani ditentukan dengan menggunakan rumus Nazir (1988) yaitu:

$$ni = \left[ \frac{Ni}{N} \right] n$$

Keterangan :

- ni = jumlah sampel di setiap kelompok tani
- Ni = jumlah populasi masing-masing kelompok tani
- N = jumlah seluruh populasi
- n = jumlah sampel secara keseluruhan

Tabel 10. Jumlah responden petani cabai berdasarkan kelompok tani di desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

| No            | Nama Kelompok tani  | Ni | N   | N  | Ni        |
|---------------|---------------------|----|-----|----|-----------|
| 1             | Anggrek 1           | 28 | 364 | 63 | 5         |
| 2             | Tani Makmur 1       | 32 | 364 | 63 | 5         |
| 3             | Sido Makmur         | 22 | 364 | 63 | 4         |
| 4             | Sido Mukti          | 29 | 364 | 63 | 5         |
| 5             | Rukun Mukti         | 22 | 364 | 63 | 4         |
| 6             | Bina Tani Sejahtera | 30 | 364 | 63 | 5         |
| 7             | Sido Rukun          | 29 | 364 | 63 | 5         |
| 8             | Mekar Tani 1        | 27 | 364 | 63 | 5         |
| 9             | Subur 2             | 34 | 364 | 63 | 6         |
| 10            | Anggrek 3           | 27 | 364 | 63 | 5         |
| 11            | Mitra Tani 1        | 14 | 364 | 63 | 2         |
| 12            | Sumber Rejeki 1     | 45 | 364 | 63 | 8         |
| 13            | Sejahtera 3         | 25 | 364 | 63 | 4         |
| <b>Jumlah</b> |                     |    |     |    | <b>63</b> |

### 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis data, yakni :

- 1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Umar,2004). Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani cabai, dan beberapa tokoh di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran baik melalui wawancara dengan beberapa tokoh seperti ketua kelompok tani, dan PPL terkait awal penggunaan benih lokal, fenomena-fenomena apa yang sering terjadi pada petani dalam menggunakan benih lokal, dan berapa jumlah kelompok tani yang menggunakan benih cabai lokal. Pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar petani cabai di Desa Trimulyo, dan hasil pertanyaan kuesioner terkait biodata diri petani yang meliputi umur, pendidikan terakhir petani, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, faktor eksternal lingkungan petani mulai dari (ketersediaan permodalan, interkasi dengan PPL, penggunaan benih dan jenis benih yang digunakan), kepada siapa petani menjual hasil panennya, serta motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal baik secara motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen resmi (Sugiyono, 2016). Selain itu untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu melalui jurnal, internet, buku, dan data-data yang telah tercatat dan tersedia dalam dokumen-dokumen. Data sekunder digunakan untuk menunjang, mendukung dan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi dilapangan terkait fakta yang sebenarnya. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini seperti data gambaran umum terkait Desa Trimulyo, data jumlah kelompok tani yang diperoleh dari BPP Kecamatan Tegineneng, data BPS terkait produksi dan produktivitas cabai di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten

Pesawaran, dan data-data penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Desa Trimulyo.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman audio. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada responden dan informan, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut uraian metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pada penelitian ini:

#### **1) Metode analisis untuk menjawab tujuan pertama**

Tujuan pertama dan ketiga pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara dengan responden yang meliputi variabel X, Y dan Z yang kemudian data-data tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Upaya penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi penting mengenai tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, sehingga pada akhirnya adanya penafsiran.

Metode analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

- a) Penyajian data variabel X, Y dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecendrungan nilai responden untuk masing-masing :

(1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

## 2) Metode Analisis untuk menjawab tujuan kedua

Menjawab tujuan kedua pada penelitian ini menggunakan metode analisis *regresi linier berganda*. Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi adalah sebuah alat analisis statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (antara dua variabel atau lebih). Tujuan dari analisis regresi adalah meramalkan nilai rata-rata satu variabel. Syarat-syarat pengujian analisis regresi linier berganda antara lain:

- a) Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
- b) Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
- c) Data berdistribusi normal dan Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis *regresi linier berganda* data ordinal terlebih dahulu diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Analisis regresi linear berganda menggunakan software *EViews 8* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Motivasi petani)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = faktor internal individu petani

X<sub>2</sub> = Faktor eksternal lingkungan

X<sub>3</sub> = Keunggulan dalam menggunakan benih

e = *Error*

Pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi pada penelitian dilakukan dengan uji:

## 1. Uji Asumsi Klasik

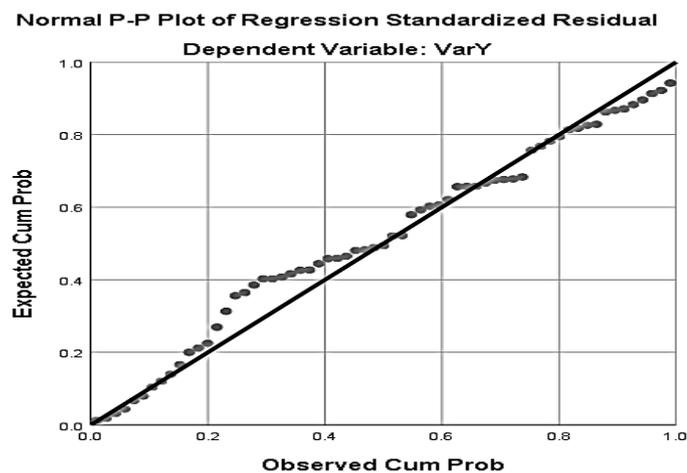
Menggunakan persamaan regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya yaitu uji asumsi klasik. Agar mendapat nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

### a) Uji asumsi normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Pada prinsipnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel.

Menurut Ghozali (2011), terdapat dua dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang pertama yaitu jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya untuk yang kedua yaitu jika data menyebar mengikuti garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis grafik *Normal Probability Plot* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot* persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan titik data residual pada Gambar 2 di atas terlihat mengikuti garis diagonal atau menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji asumsi multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2017). Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Pegujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel dimana standar *error* menjadi *sensitive* terhadap perubahan data.

Terdapat banyak cara untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel X lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

*Faktor (VIF). Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:*

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji multikolinieritas persamaan pertama regresi linier berganda

| Model                              | Collinearity Statistics |        |
|------------------------------------|-------------------------|--------|
|                                    | Tolerance               | VIF    |
| (Constant)                         |                         |        |
| X1.1 Umur                          | 0,045                   | 22.176 |
| x1.2 Pendidikan Formal             | 0,201                   | 4.980  |
| x1.3 Pendidikan Non Formla         | 0,748                   | 1.338  |
| x1.4 Lama Berusahatani             | 0,053                   | 18.977 |
| x1.5 Pendapatan                    | 0,169                   | 5.929  |
| x1.6 Luas Lahan                    | 0,173                   | 5.769  |
| x2.1 Ketersediaan Modal            | 0,439                   | 2.277  |
| x2.2 Interaksi Dengan PPL          | 0,728                   | 1.373  |
| x2.3 Tingkat Kemudahan Akses Benih | 0,579                   | 1.726  |
| x2.4 Jaminan Pasar                 | 0,835                   | 1.196  |
| x2.5 Penggunaan Benih              | 0,332                   | 3.011  |
| x3.1 Tingkat Ketahanan Benih       | 0,260                   | 3.841  |
| x3.2 Tingkat Kesesuaian Benih      | 0,747                   | 1.339  |

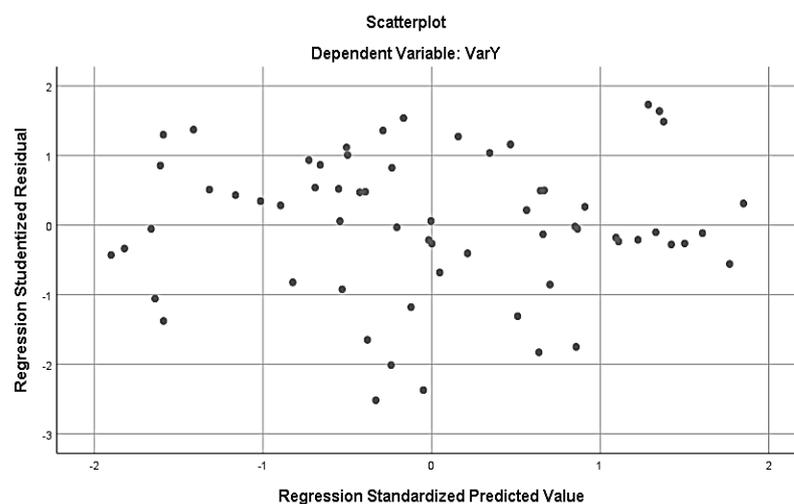
Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa data memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIP kurang dari 10. Hal ini berarti data pada penelitian ini terbukti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

c) Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Asumsi dasar untuk menganalisis terjadi atau tidaknya heteroskdastitas dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual

(selisih antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika titik-titik pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas data pada penelitian ini dengan menggunakan grafik *scatterplots* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Grafik *scatterplots* uji persamaan regresi linier berganda

Gambar 4 pada grafik *Scatterplots* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik datanya tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Uji secara silmultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji keseluruhan parameter pendugaan dalam persamaan regresi. Uji F berguna untuk mengetahui apakah peubah bebas (X) yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Pada program SPSS nilai

hasil uji F dapat diketahui dengan melihat nilai tabel pada *Analisis of Varians* (ANOVA). Kriteria uji yang digunakan adalah jika nilai prob  $F_{hitung}$  yang ditunjukkan pada kolom sig. SPSS kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, serta jika nilai prob  $F_{hitung}$  yang dihasilkan pada kolom sig. SPSS lebih dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12. Hasil uji F persamaan variabel X terhadap Y

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                    |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.               |
| Regression         | 5155930788     | 13 | 396610060,6 | 25,313 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 767749048,4    | 49 | 15668347,93 |        |                    |
| Total              | 5923679837     | 62 |             |        |                    |

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Keterangan:

- a. Dependen Variabel: Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih Cabai Lokal
- b. Predictors: (Constant), Tingkat Kesesuaian Benih, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Formal, Tingkat Kemudahan Akses Benih, Jaminan Pasar, Luas Lahan, Interaksi dengan PPL, Ketersediaan Modal, Penggunaan Benih, Pendapatan, Tingkat Ketahanan Benih, Lama Berusahatani, Umur

Hasil uji F Tabel 12, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,563 dengan nilai signifikan 0,000, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai  $25,563 > 1,93$  (ada pengaruh) dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, ketersediaan modal, tingkat kemudahan akses benih, interaksi dengan PPL, jaminan pasar, penggunaan benih, tingkat tahanan benih, dan tingkat kesesuaian benih) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai Lokal).

### 3. Uji parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing indikator variabel independent terhadap indikator variabel dependent, dalam program SPSS nilai hasil uji t dapat diketahui dengan melihat tabel *Coefficients* yang ditunjukkan pada kolom sig. untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara tunggal mempengaruhi variabel terikat diuji dengan uji t. Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t persamaan variabel X terhadap Y

| Model                         | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> | T      | Sig.  |
|-------------------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|-------|
|                               | B                                  | Std. Error | Beta                             |        |       |
| (Constant)                    | 27333,325                          | 12245,325  |                                  | 2,232  | 0,030 |
| Umur                          | -571,779                           | 252,291    | -0,549                           | -2,266 | 0,028 |
| Pendidikan Formal             | -321,734                           | 341,669    | -0,108                           | -0,942 | 0,351 |
| Pendidikan Non formal         | -1801,249                          | 918,208    | -0,117                           | -1,962 | 0,055 |
| Lama Berusahatani             | 822,758                            | 398,815    | 0,462                            | 2,063  | 0,044 |
| Pendapatan                    | 2293,163                           | 1503,815   | 0,191                            | -1,525 | 0,134 |
| Luas Lahan                    | 1925,052                           | 1210,902   | 0,196                            | 1,590  | 0,118 |
| Ketersediaan Modal            | 1,286                              | ,321       | 0,311                            | 4,012  | 0,000 |
| Interaksi dengan PPL          | ,256                               | ,212       | 0,073                            | 1,205  | 0,243 |
| Tingkat Kemudahan Akses Benih | ,282                               | ,117       | 0,163                            | 2,411  | 0,020 |
| Jaminan Pasar                 | ,247                               | ,196       | 0,071                            | 1,264  | 0,212 |
| Penggunaan Benih              | 1,291                              | ,404       | 0,285                            | 3,195  | 0,002 |
| Tingkat Ketahanan Benih       | ,909                               | ,264       | 0,347                            | 3,469  | 0,001 |
| Tingkat Kesesuaian Benih      | -,305                              | ,267       | -0,068                           | -1,145 | 0,258 |

a. Dependent Variable: Y (Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai Lokal)

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Uji t variabel X terhadap variabel Y berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari tiga belas indikator variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model ternyata terdapat 6 variabel independen yang meliputi (umur, lama berusahatani, ketersediaan modal, tingkat kemudahan akses benih, penggunaan benih, dan tingkat ketahanan benih) yang nilai signifikannya di bawah 0,005 atau pada alpa 5 persen dan nilai  $t_{hitung}$  yang bernilai di atas  $t_{tabel}$  (2,009), maka dapat diartikan

bahwa variabel Y (Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal) dipengaruhi oleh variabel X yang terdiri dari  $X_{1.1}$ ,  $X_{1.4}$ ,  $X_{2.1}$ ,  $X_{2.3}$ ,  $X_{2.5}$  dan  $X_{3.1}$  terbukti secara positif.

#### 4. Uji koefisien determinan (R-Square)

Nilai R-square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keragaman dari variabel dependent (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel independent (X). Nilai R-square memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah  $0 < R\text{-square} < 1$ . Jika  $R\text{-square} = 0$ , maka keragaman variabel dependent (Y) tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent (X). Jika  $R\text{-square} = 1$ , maka keragaman variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan hasilnya akan semakin tinggi. Hasil uji koefisiensi determinasi (*R-Square*) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji R-square persamaan pertama variabel X terhadap Y

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                    |                 |                          |                                   |
|----------------------------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model                            | R                  | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                                | 0,933 <sup>a</sup> | 0,870           | 0,836                    | 3958.32640                        |

a. Predictors: (Constant), Tingkat kesesuaian benih, Pendidikan non formal, Pendidikan formal, Tingkat kemudahan akses benih, Jaminan pasar, Luas lahan, Intraksi dengan PPL, Ketersediaan modal, Penggunaan benih, Tingkat ketahanan benih, lama berusahatani, Pendapatan, Umur.

b. Dependent Variabel: Y (Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal)

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Tabel 14 hasil uji koefisien determinasi (*R-Square*) menunjukkan nilai  $R = 0,933$  yang berarti adanya hubungan yang kuat antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Besar nilai *R Square* sebesar 0,870, hal ini berarti 87,0 persen keragaman variabel Y (motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal) dapat dijelaskan oleh keragaman dari variabel X (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, ketersediaan modal, intraksi dengan PPL, tingkat kemudahan akses benih, jaminan pasar, penggunaan benih, tingkat ketahanan benih, dan

dan tingkat kesesuaian benih), sedangkan sisanya sebesar 13,0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui suatu kevalidan atau keakuratan data dari kuisisioner. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dalam penelitian. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid. Rumus mencari  $r_{hitung}$  sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$n$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor eksternal lingkungan ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 15, keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal ( $X_3$ ) dapat dilihat pada Tabel 16, motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 17, dan pengambilan keputusan petani ( $Z$ ) dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 15. Hasil uji validitas faktor eksternal lingkungan (X<sub>2</sub>)

| <b>Butir Pertanyaan</b>        | <b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------------------|--|-------------------|
| <b>Ketersediaan Modal</b>      |  |                   |
| Pertanyaan 1                   | 0,730**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                   | 0,875**  | Valid             |
| Pertanyaan 3                   | 0,590*   | Valid             |
| <b>Interaksi dengan PPL</b>    |  |                   |
| Pertanyaan 1                   | 0,791**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                   | 0,911**  | Valid             |
| Pertanyaan 3                   | 0,733**  | Valid             |
| Pertanyaan 4                   | 0,626*   | Valid             |
| Pertanyaan 5                   | 0,673**  | Valid             |
| Pertanyaan 6                   | 0,916**  | Valid             |
| Pertanyaan 7                   | 0,839**  | Valid             |
| Pertanyaan 8                   | 0,817**  | Valid             |
| Pertanyaan 9                   | 0,509  | Tidak valid       |
| Pertanyaan 10                  | 0,123  | Tidak valid       |
| <b>Tingkat Kemudahan Akses</b> |  |                   |
| <b>Benih</b>                   |  |                   |
| Pertanyaan 1                   | 0,861**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                   | 0,592*   | Valid             |
| Pertanyaan 3                   | 0,845**  | Valid             |
| Pertanyaan 4                   | 0,576*   | Valid             |
| Pertanyaan 5                   | 0,774**  | Valid             |
| Pertanyaan 6                   | 0,646**  | Valid             |
| Pertanyaan 7                   | 0,602*   | Valid             |
| Pertanyaan 8                   | 0,807**  | Valid             |
| Pertanyaan 9                   | 0,405  | Tidak valid       |
| Pertanyaan 10                  | -0.417   | Tidak Valid       |
| <b>Jaminan Pasar</b>           |  |                   |
| Pertanyaan 1                   | 0,885**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                   | 0,957**  | Valid             |
| Pertanyaan 3                   | 0,712**  | Valid             |
| Pertanyaan 4                   | 0,713**  | Valid             |
| <b>Penggunaan Benih</b>        |  |                   |
| Pertanyaan 1                   | 0,776**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                   | 0,689**  | Valid             |
| Pertanyaan 3                   | 0,892**  | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 16. Hasil uji validitas keunggulan dalam menggunakan benih varietas lokal (X<sub>3</sub>)

| <b>Butir Pertanyaan</b>         | <b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------------|--|-------------------|
| <b>Tingkat Ketahanan Benih</b>  |  |                   |
| Pertanyaan 1                    | 0,651**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                    | 0,701**  | Valid             |
| Pertanyaan 3                    | 0,671*   | Valid             |
| Pertanyaan 4                    | 0,701**  | Valid             |
| Pertanyaan 5                    | 0,844**  | Valid             |
| <b>Tingkat Kesesuaian Benih</b> |  |                   |
| Pertanyaan 1                    | 0,674**  | Valid             |
| Pertanyaan 2                    | 0,628*   | Valid             |
| Pertanyaan 3                    | 0,644**  | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 17. Hasil uji validitas motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal (Y)

| <b>Butir Pertanyaan</b> | <b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--|-------------------|
| <b>Motivasi Ekonomi</b> |  |                   |
| Pertanyaan 1            | 0,870**  | Valid             |
| Pertanyaan 2            | 0,673**  | Valid             |
| Pertanyaan 3            | 0,716**  | Valid             |
| Pertanyaan 4            | 0,749**  | Valid             |
| Pertanyaan 5            | 0,708**  | Valid             |
| Pertanyaan 6            | 0,814**  | Valid             |
| Pertanyaan 7            | 0,786**  | Valid             |
| Pertanyaan 8            | 0,855**  | Valid             |
| Pertanyaan 9            | 0,835**  | Valid             |
| Pertanyaan 1            | 0,702**  | Valid             |
| Pertanyaan 2            | 0,835**  | Valid             |
| Pertanyaan 3            | 0,747**  | Valid             |
| Pertanyaan 4            | 0,666*   | Valid             |
| Pertanyaan 5            | 0,810**  | Valid             |
| Pertanyaan 6            | 0,572*   | Valid             |
| Pertanyaan 1            | 0,702**  | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 18. Hasil uji validitas pengambilan keputusan petani (Z)

| <b>Butir Pertanyaan</b> | <b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--|-------------------|
| Pertanyaan 1            | 0,842**  | Valid             |
| Pertanyaan 2            | 0,617**  | Valid             |
| Pertanyaan 3            | 0,796**  | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 15, 16, 17, dan 18 hasil uji validitas dari butir-butir pertanyaan pada penelitian ini jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan  $\alpha$  0,05 adalah 0,514. Terlihat terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan yang tidak valid tersebut yakni pertanyaan kedua 14, 15, 29 dan 30 pada subvariabel interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan “ apakah benih yang bapak/ibu gunakan merupakan saran yang diberikan oleh PPL dan jika iya mengapa PPL menyarankan bapak/ibu untuk menggunakan benih tersebut” pertanyaan tersebut diganti menjadi “berasal dari manakah bapak/ibu mendapatkan informasi terkait benih yang bapak/ibu gunakan”. Pertanyaan tidak valid selanjutnya terdapat pada subvariabel tingkat kemudahan akses benih, pertanyaan tersebut yaitu “ apakah selama bapak/ibu menggunakan benih cabai lokal terdapat kendala-kendala usahatani yang bapak/ibu rasakan dan jika iya kendala-kendala seperti apakah yang pernah bapak/ibu alami atau rasakan” pertanyaan tersebut dihapus karena pada saat ditanyakan para petani menjawab tidak merasakan adanya suatu kendala- kendala usahatani yang dialami, dan pertanyaan tersebut juga telah terwakilkan oleh pertanyaan “keunggulan apasaja yang bapak/ibu rasakan dalam menggunakan benih lokal”.

## 2) Uji Reliabelitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas

*Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

$K$  = Jumlah item pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil uji reliabilitas kuisisioner

| Variabel   | $r_{11}$ | r tabel | Keterangan      |
|--|----------|---------|-----------------|
| Karakteristik petani ( $X_1$ )                     | 0,730    | 0,514   | <i>Reliable</i> |
| Faktor eksternal lingkungan ( $X_2$ )              | 0,962    | 0,514   | <i>Reliable</i> |
| Keunggulan dalam menggunakan benih lokal ( $X_3$ ) | 0,838    | 0,514   | <i>Reliable</i> |
| Motivasi Petani (Y)                                | 0,942    | 0,514   | <i>Reliable</i> |
| Pengambilan Keputusan Petani (Z)                   | 0,626    | 0,514   | <i>Reliable</i> |

Tabel 19 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya *reliable*, karena masing-masing nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,514. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih cabai (*Capsicum Annum L.*) varietas lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo termasuk dalam kategori sedang. Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal atas dasar kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosiologis termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 52,38 persen, hal ini dikarenakan sebagian besaran motivasi petani lebih banyak didorong oleh kebutuhan ekonomi, seperti kebutuhan petani akan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, besarnya keinginan petani untuk meningkatkan pendapatannya dan besarnya keinginan petani untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera, sedangkan kebutuhan sosiologi yang mendorong petani, yaitu keinginan petani untuk menambah relasi atau teman, keinginan petani untuk dapat saling bertukar informasi terkait, dan keinginan petani untuk mempererat kerukunan sesama petani cabai.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran adalah: Umur petani, lama berusahatani, ketersediaan modal, penggunaan benih dan tingkat ketahanan benih. Umur petani di Desa Trimulyo termasuk dalam kategori umur kerja produktif. Umur yang produktif lebih berpotensi dalam melakukan kegiatan usahatannya, karena dengan umur yang produktif kondisi fisik petani lebih kuat dan sehat untuk menjalankan berbagai kegiatan usahatani secara optimal, serta lebih cepat dalam mengadopsi inovasi.

Lama berusahatani termasuk dalam kategori sedang, artinya berhubungan secara nyata dengan motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal, dikarenakan rata-rata petani yang membudidayakan tanaman cabai belum terlalu lama. Rata-rata rentang waktu lama berusahatani cabai berada pada rentang 12-19 tahun. Ketersediaan modal petani di Desa Trimulyo tergolong tersedia dengan persentase sebesar 44,03 persen yang dimana sumber permodalan usahatani bagi petani sangat beragam berasal dari modal pribadi, modal pinjaman bank dan modal pinjaman dengan kerabat atau pihak lain. Penggunaan benih cabai lokal yang digunakan petani tergolong dalam kategori murah dengan persentase sebesar 88,89 persen, dimana harga benih yang digunakan petani sangat terjangkau dan tingkat ketahanan benih dalam kategori tahan dengan persentase sebesar 36,50 persen yang dimana benih cabai lokal memiliki tingkat ketahanan terhadap kondisi serangan hama penyakit, dan tingkat pertumbuhan benih yang tinggi.

3. Keputusan petani dalam menanam benih cabai lokal di Desa Trimulyo termasuk pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 88,89 persen, dengan biaya pengeluaran harga benih lokal yang digunakan dalam per pcsnya sebesar Rp 90.000,00—110.000,00. Pengambilan keputusan petani lebih memilih untuk menggunakan benih cabai lokal dari pada benih lainnya, dikarenakan benih cabai lokal memiliki beberapa keunggulan lebih tahan terhadap serangan virus penyakit bulai dan kriting, harga benih yang relatif lebih murah, dan dari segi biaya perawatan tanamannya lebih hemat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trmulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Untuk meningkatkan motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan komoditas hortikultura terutama tanaman cabai yang menjadi tanaman utama bagi

petani di Desa Trimulyo. Adapun bentuk perhatian yang diharapkan petani perlu untuk ditingkatkan, yaitu mengenai bantuan terkait perbaikan transportasi jalan, peningkatan bantuan terkait input pertanian seperti pupuk subsidi, adanya label benih unggul bersertifikat untuk benih cabai lokal, serta adanya bantuan rumah produksi untuk pengolahan hasil panen agar ketika terjadinya panen raya petani dapat mengolah lebih lanjut hasil panennya sehingga nilai jual cabai lokal pun lebih tinggi yang diperoleh.

2. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lainnya seperti, jumlah tanggungan keluarga, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, kelompok tani dan faktor sosial lainnya yang mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih cabai loka di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Alfabeta. Bandung.
- Akbar, I., K. Budi dan M. Mukson. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 1 (2).
- Addhitama F. 2009. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Aprilina, D., I. Nurmayasari dan K.K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. Vol. 05 (2).
- Agustina, A. 2021. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Kapasitas Petani Padi di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Agra, U., R. Setyowati dan S. Anantanyu. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karangayar. *Jurnal AgriHumanis*. Vol. 2 (2) : 1-10.
- Arifin, Z., Cepriadi dan D. Muwardi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Faperta*. Vol. 2 (2).
- Arlis. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rambah Tegah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Pertanian Universitas Pasiran Pengairan. Rokan Hulu.
- Aziz, N.M. 2020. Motivasi Peani dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Cabai Nasional 2016-2021 di Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Dalam Angka. 2021. *Luas Panen dan Produksi Cabai Provinsi Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Luas Panen dan Produksi Cabai Provinsi Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2020*. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran Dalam Angka. 2021. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Kabupaten Pesawaran*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tegineneng. 2020. *Kecamatan Tegineneng Dalam Angka 2020*. Lampung.
- Dewardini, S.K.R. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Sebelas Maret Surakarta.
- Dewi, N.L.P.R., M.S. Utama dan N.N. Yuliarmi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2 (2017): 701-728 ISSN : 23373067.
- Gatot, S. dan M. Engelbertus. 2013. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. AURA. Bandar Lampung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Handayani, M. dan N.W.P. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA. Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 5 (1).

- Harahap, R. 2019. Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Ulu Berumun Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian Pertanian. Medan.
- Hasibuan, M. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irsa R., D. Nikmatullah dan K.K. Rangga. 2020. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. Vol. 6 (1).
- Irham, F. 2018. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Alfabeta. Bandung.
- Isfrizal dan Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara ( Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti ). *E journal Undiksha*. Vol. 4 (19–34).
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta.
- Kaunang, A.A. 2014. Perbandingan Pendapatan Petani Pula Pada Berbagai Saluran Pemasaran Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Unsrat. Manado.
- Krois, D., R.M. Kumaat dan M.T. Katiandagho. 2021. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agrisocioekonomi*. Vol. 17 (2).
- Lestari, P. D. 2014. Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Jember. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Listiana, I. 2007. *Peranan Kontak Tani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Lada*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandar Lampung. Unila.
- \_\_\_\_\_. 2012. Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar di Lampung Selatan. *Jurnal Agricia Ektensia*. Lampung Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ektensia*. (11)(1):2-52.
- Listyani. 2008. Petani Minggir. *Artiker Ilmiah*. Sleman.

- Makalew, J., Z. Kusuma, Sugianto., dkk. 2013. The Influence Of Farmer Characteristic and Farming to the Farmer Motivation on Using Organic Manure (Case Study in East Tombatu District. South-East Minahasa Regency). *International Jurnal Of Engineening Invetions*. 3 (1) : 43-51.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Agrisep*. Vol.15 (2).
- Mayani. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakao di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Mosher, A.T. 1999. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Musoleha, T., T. Hassanuddin dan I. Listiana. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 2 (4).
- Nasution , P.M. dan T.J. Pinem. 2020. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kelapa Sawit (*Elais guineensis*) Bersertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Agrimor*. Vol. 5 (3) : 40-44.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nisa, N.K. 2015. *Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik*. Fakultas Ilmu Sosial. UNS. Surabaya.
- Nur Songko. 2018. Sikap Petani Terhadap Bahan Tanaman Kelapa Sawit (*elais guineensis jacq*). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Medan.
- Nururillah. 2017. Motivasi Petani Dalam Pengembangan Jagung Kuning (Studi Kasus di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jenepento, Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.29 Tahun 2021 Tentang Penanaman dan Pendaftaran Varietas Tanaman.  
<https://www.regulasip.id/book/18208/read>. Diakses 15 Juli 2022.
- Prasetya, R., T. Hasanuddin dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. Vol. 3 (3).

- Purba, T., K. Taringan dan T. Supriana. 2022. Analisis Sikap dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatra Utara. *Jurnal AGRICA*. Vol. 15 (1).
- Restutiningsih, L.N.P., I.K.S. Diarta dan I.W. Sudarta. 2016. Motivasi Petani Dalam Berusaha Hortikultura di Desa Wisata Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Aribisnis dan Agrowisata*. 5 (1).
- Riska, F.A. dan T. Sugiarti. 2021. Motivasi petani dalam usahatani pembibitan padi (studi kasus di desa ngumpakdalem kecamatan dander kabupaten bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5 (3).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rosdiawan, Y., H.D. Sujaya dan N.M. Yusuf. 2016. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Padi (Studi kasus di Desa Tanjung Sari Kecamatan Raja Desa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROFINDO GALUH*. Vol. 2 (3).
- Rukmana, R. 2005. *Rumput Unggul Hijauan Makanan Ternak*. Kanisius. Yogyakarta.
- Satria, A.A. 2017. *Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36*.
- Samun S., D. Rukmana dan S. Syam. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 4 (2):1-12.
- Saleh, A. 2010. Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao di Kecamatan Sirenja. *Jurnal Pelita Perkebunan*. Sulawesi Tengah.
- Sarwoto. 2010. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indah. Jakarta.
- Sajogyo dan Pudjiwati, S. 2011. *Sosiologi Pedesaan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Setiadi. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani (Studi Kasus Petani Tebu Rakyat di Desa Tonjong Wilayah Kerja Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon). *Srikpsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Siagian, S.P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siata, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Penerapan Benih Padi Ciharang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 18 (3).

- Siyoto, S. dan A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sondakh, M.F.L. dan H.E.O. Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Jurnal AGRI\_SOSIALEKONOMI*. Vol. 16(1).
- Subandriyo. 2015. *Pengaruh Kebijakan Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Deepublish. Yogyakarta.
- Suci, M.A. 2019. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Medan.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rinekan Cipta. Bandung.
- Sufren dan Y. Natanael. 2013. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiarto, D., L.T. Siagian, Sunaryanto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Erlangga. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umam, K. 2012. *Perilaku Organisasi*. Setia. Bandung.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, Cet ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Uno, H.B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Winardi, J. 2011. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Wade, C dan T. Carol. 2007. *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalin dan Dinastuti. Erlangga. Jakarta.
- Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.